

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Dengan Modifikasi Alat

Beni Aswandi¹, Iskandar², Muhammad Suhairi³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, FPOK, Universitas PGRI Pontianak

Email: benyaswandi@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan modifikasi alat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi dengan proses (1) Meningkatkan kemampuan menggiring bola dengan penerapan Modifikasi alat. (2) Merencanakan bentuk tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Al Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu, yang berjumlah 22 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama 15 orang (68%) peserta didik yang mencapai nilai KKTP (75), sedangkan 7 orang peserta didik (31,8% berada dibawah nilai KKTP. Siklus II Menunjukkan bahwa hanya 2 orang (9,09%) yang tidak mencapai nilai KKTP, sementara 20 orang peserta didik (90,9%) yang mencapai nilai KKTP. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran meningkatkan kemampuan menggiring bola permainan sepak bola dengan modifikasi alat dapat dinyatakan berhasil dan dapat diterapkan di sekolah, oleh karena itu disarankan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan siswa salah satunya yaitu adalah menerapkan modifikasi alat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Kata kunci: Modifikasi Alat, Menggiring Bola, Sepakbola

This research aims to improve the basic technique of dribbling the ball in football games using modified equipment. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely Planning, Implementation, Observation, and Reflection with the process (1) Improving the ability to dribble the ball by applying equipment modifications. (2) Planning the form of action in cycle II based on the results of reflection on cycle I. The research subjects were 22 seventh grade students of MTs Al Huda Mubung, Hulu Gurung District, Kapuas Hulu Regency. The results of the study showed that in the first cycle 15 people (68%) of students achieved the KKTP score (75), while 7 students (31.8%) were below the KKTP score. Cycle II showed that only 2 people (9.09%) did not achieve the KKTP score, while 20 students (90.9%) achieved the KKTP score. This illustrates that learning to improve the ability to dribble the ball in soccer games with equipment modifications can be declared successful and can be applied in schools, therefore it is recommended that teachers in teaching and learning activities should use various methods to improve students' abilities, one of which is implementing equipment modifications in the subject of Physical Education, Sports and Health.

Key words: Equipment Modification, Dribbling the Ball, Football

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : Mei 25, 2025
Accepted : Juni 15, 2025
Publish : Juni, 27, 2025

Alamat Korespondensi:

Beni Aswandi
Prodi Pendidikan Jasmani, FPOK Universitas PGRI Pontianak
Jl. Ampera No.88 Pontianak Kota
E-mail: benyaswandi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut, tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga (Sesfao, A. 2019).

Olahraga pendidikan sebagai salah satu pelajaran wajib dalam dunia pendidikan, sebagaimana di Indonesia diatur dalam undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2010:12) BAB 1 Pasal 11 yang berbunyi: olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang diatur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan kesehatan, dan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan media untuk memdorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional dan spiritual), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang baik (Mustafa, P. S. 2022).

Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di dunia, termasuk di Indonesia. Sepak bola dimainkan oleh berbagai kalangan usia, baik anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, sepak bola menjadi salah satu materi yang digemari siswa karena sifatnya yang menyenangkan dan menumbuhkan kerja sama tim. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan sepak bola adalah teknik menggiring bola (*dribbling*), karena kemampuan ini sangat penting dalam mengontrol bola, melewati lawan, serta menciptakan peluang untuk mencetak gol (Sukadiyanto, 2019; Lubis, 2020). Penguasaan keterampilan menggiring bola yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seorang pemain.

Namun, pada kenyataannya kemampuan menggiring bola siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan metode dan sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam melakukan *dribbling* karena kurangnya koordinasi, kontrol bola, dan keterampilan motorik yang optimal. Menurut penelitian, proses pembelajaran yang monoton dan minim variasi sering membuat siswa kurang termotivasi dan hasil belajar teknik dasar sepak bola tidak maksimal (Samsudin & Firmansyah, 2021; Fadli & Rahman, 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan menggiring bola.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan modifikasi alat. Modifikasi alat dalam pembelajaran pendidikan jasmani bertujuan untuk menyesuaikan sarana dengan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan tidak menimbulkan rasa takut (Sukintaka, 2021; Lestari & Nugroho, 2020). Dengan memodifikasi bola, rintangan, maupun lapangan, siswa akan lebih termotivasi dalam berlatih dan mampu meningkatkan keterampilan menggiring bola secara bertahap. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media dan alat yang dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar olahraga, termasuk pada cabang sepak bola (Nurhayati, 2021; Wibowo &

Andriani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi alat dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dribbling siswa.

Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan metodik dan sehingga aktivitas dapat mencapai tujuan pengajaran, melalui pendidikan jasmani siswa diharapkan mendapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak siswa. (Arifin, S. 2017). Salah satu olahraga untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keseimbangan gerakan organ tubuh adalah sepakbola, permainan sepakbola merupakan salah satu permainan yang menyehatkan sekaligus menyenangkan, ketika melakukan permainan sepakbola hampir semua organ tubuh melakukan gerakan, sepakbola merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan menjaga stamina tubuh. Siswa pada umumnya sangat menyenangi mata pelajaran penjasKes. Terutama materi permainan sepakbola, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang antusias pada pembelajaran tersebut, terutama siswa perempuan. Siswa perempuan kurang tertarik dengan olahraga sepakbola karena takut merasa sakit ketika menendang/menggiring bola. (Mappaompo, M. A. (2024).

Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan menggiring yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas shooting yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan shooting dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa (Oppici; et al. 2018). Pada saat melakukan Observasi langsung di Sekolah MTs. Al-Huda Mubung Kabupaten Kapuas Hulu peneliti mengamati siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran salah satunya becanda gurau bersama teman-teman didekatnya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi shooting baik teori mau pun praktek. Dengan tujuan lebih mempersempit materi yang disampaikan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan dapat mengerti penjelasan yang diterangkan oleh guru pembelajaran melalui metode bermain.

Fakta dilapangan didapatkan bahwa masih banyak siswa yang salah dalam gerakan menggiring bola pada permainan sepakbola. Siswa masih ada yang menggunakan ujung kaki untuk menggiring bola. dan menimbulkan rasa sakit pada kaki, sehingga mereka enggan untuk berlatih gerakan menggiring bola, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Mts Al-Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola siswa masih rendah dilihat dari hasil atau nilai yang diperoleh dari standar KKTP (dengan nilai KKTP 75). Di temukan 59% dari 22 siswa atau 13 siswa terdiri dari 8 siswa putri dan 5 siswa putra yang belum tuntas, selebihnya sebanyak 9 siswa telah tuntas pada materi menggiring sepakbola.

Beberapa kesalahan yang ditemui di lapangan antara lain sebagai berikut : Banyak siswa yang sulit melakukan gerakan menggiring bola dengan benar. Pengetahuan siswa tentang teknik dasar menggiring bola masih kurang. Ketika melakukan menggiring bola terkadang ditendang terlalu kuat sehingga sulit dikontrol dengan baik. siswa banyak kesulitan melakukan menggiring atau menggiring bola sambil berlari. Ketika menggiring bola, bola gampang direbut oleh teman

lainnya. Selain itu juga kendala kurangnya fasilitas saran dan prasarana sepakbola yang baik menjadi salah satu faktor dalam ketidak mampuan siswa dalam menguasai keterampilan menggiring bola Hal tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan semacam tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif yaitu tindakan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar menggiring bola dalam olahraga sepakbola pada siswa kelas VII MTs. Al-Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian PTK, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengukuran kemampuan menggiring bola, kemudian pengambilan data dengan tes menggunakan waktu dalam menggiring bola tersebut, Dari hasil tes yang didapatkan maka kemudian data dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa menggiring bola dalam olahraga sepakbola dengan modifikasi alat pada siswa kelas VII MTs Al-Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. AlHuda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 16 Laki-laki dan 6 Perempuan. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan total sampling, yaitu semua subjek diambil semua. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas VII MTs. Al-Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun Ajaran 2025, yaitu bulan Mei 2025. Prosedur dan Rencana Penelitian sebagai berikut.



Gambar. 1 Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sumber: Arikunto (2011:16)

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 75% dari hasil tes atau nilai 75. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu melakukan menggiring bola dengan baik dan benar dengan nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Mengolah data agar lebih akurat dalam hasilnya maka dalam pengolahan data menggunakan jenis data, dalam meningkatkan keterampilan persentase dapat dianalisa dengan menggunakan rumus (Zainal Aquib, 2008: 53), sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- S : Nilai yang Diharapkan
- R : Jumlah yang Diperoleh Siswa
- N : Skor Maksimal Ideal
- 100 : Bilangan Tetap

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Banyak Siswa yang Tuntas}}{\text{Banyak Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Penelitian menetapkan indikator dalam keberhasilan menggiring permainan sepakbola adalah 75 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 80% siswa mendapat nilai 75, baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 75, dengan demikian ketuntasan minimal paling kurang 75. Penelitian menetapkan indikator dalam keberhasilan menggiring permainan sepakbola adalah 75 untuk masing-masing siswa sesuai dengan standar KKTP di MTs Al-Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Sedangkan indikator klasikal adalah 80% siswa mendapat nilai 75, baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 75, dengan demikian ketuntasan minimal paling kurang 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian tindakan kelas. Data yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan teknik dasar menggiring bola permainan sepakbola siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus yang telah disusun sebelumnya. Sebelum diberikan tindakan terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal pada pra siklus. Hasil tes ini berfungsi sebagai data awal bagi peneliti agar dapat mengetahui tingkat keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola pada siswa. Berikut ini hasil tes keterampilan shooting dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII MTs. Al-Huda Mubung Kabupaten Kapuas Hulu sebelum diberikan tindakan melalui metode bermain sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Nilai Ketuntasan Klasikal Tes Pra Siklus Keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII MTs. Al-Huda Mubung Kabupaten Kapuas Hulu.

Kategori	Pra Siklus		
	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali	86-100	4 Siswa	18,18 %
Baik	75-85	5 Siswa	22,72 %
Sedang	60-74	9 Siswa	40,90%
Kurang	45-59	4 Siswa	18,18 %
Sangat Kurang	< 45	0 Siswa	0 %
Jumlah		22 Siswa	100 %

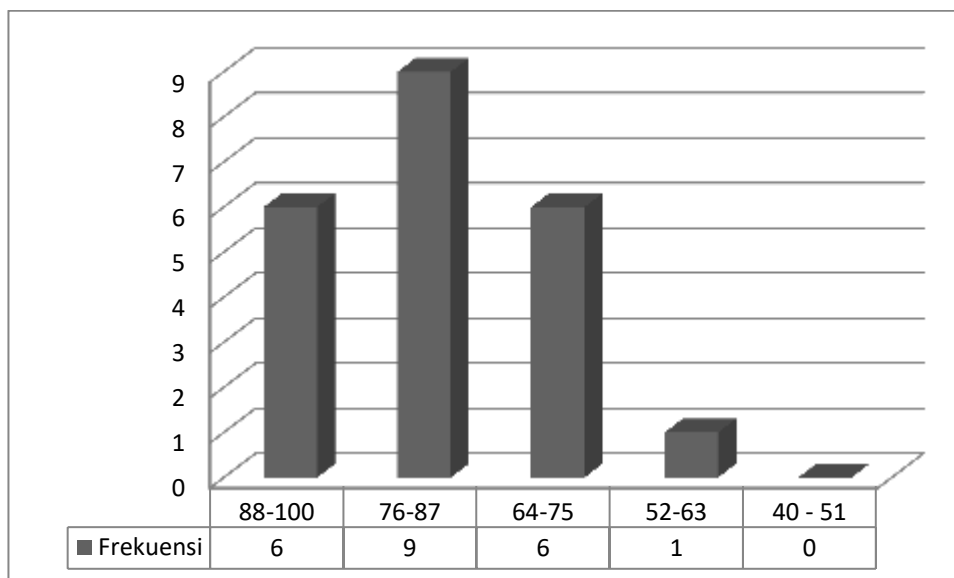
Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan peneliti tentang penguasaan teknik dasar menggiring bola dalam proses pembelajaran, peneliti mendapatkan hasil yang cukup menggembirakan walaupun masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dalam penerapan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa jumlah siswa yang lulus (nilainya diatas KKTP = 75) berjumlah 15 orang siswa atau 68% dari 22 siswa. Jumlah siswa yang remedial berjumlah 7 orang siswa atau 32 % dari 22 siswa. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah 80 dan sudah mencapai KKTP yaitu 75. Peneliti juga menggambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi hasil penelitian pada siklus I. sebelumnya dapat dijabarkan bahwa jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 40 - 51 berjumlah 0 siswa atau dengan persentase 0%. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 52 - 63 berjumlah 1 siswa atau dengan persentase 4,5%.

Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 64 - 75 berjumlah 6 siswa atau dengan persentase 27,27%. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 76 - 87 berjumlah 9 siswa atau dengan persentase 40,9%. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 88 - 100 berjumlah 6 siswa atau dengan persentase 27,27%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas VII MTs Al Huda Mubung kecamatan Hulu gunung Kabupaten Kauas Hulu Pada Siklus I.

Kategori	Pra Siklus		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	88-100	6 Siswa	27,27 %
Baik	76-87	9 Siswa	40,9 %
Sedang	64-75	6 Siswa	27,27%
Kurang	52-63	1 Siswa	4,5 %
Sangat Kurang	40 - 51	0 Siswa	0 %
Jumlah		22 Siswa	100 %

Data Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas VII MTs Al Huda Mubung kecamatan Hulu gurung Kabupaten Kauas Hulu juga digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini. Siklus I.



Gambar. 1 Histogram Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas VII MTs Al Huda Mubung kecamatan Hulu gurung Kabupaten Kauas Hulu pada Siklus I.

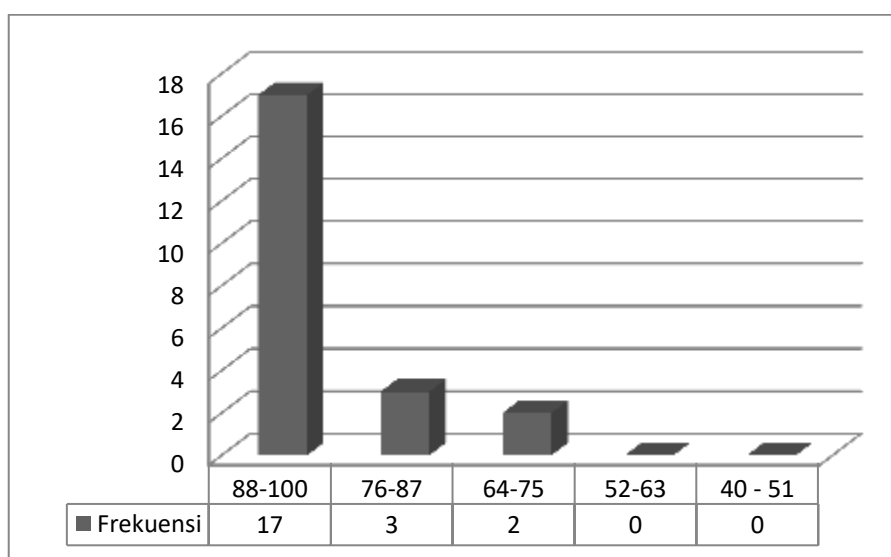
Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan peneliti tentang penguasaan teknik dasar menggiring bola dalam proses pembelajaran, peneliti mendapatkan hasil yang cukup menggembarakan walaupun masih banyak terdapat kelemahan- kelemahan dalam penerapan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa jumlah siswa yang tuntas atau nilainya diatas 75 berjumlah 20 orang siswa atau 90% dari 22 siswa. Jumlah siswa yang remedial berjumlah 2 orang siswa atau 10% dari 22 siswa. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah 86. Peneliti juga menggambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi hasil penelitian pada siklus I.

Sebelumnya dapat dijabarkan bahwa Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 40 - 51 berjumlah 0 siswa atau dengan persentase 0%. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 52 - 63 juga berjumlah 0 siswa atau dengan persentase 0%. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 64 - 75 berjumlah 2 siswa atau dengan persentase %. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 76- 87 berjumlah 3 siswa atau dengan persentase %. Jumlah siswa dengan nilai menggiring bola permainan sepakbola dengan nilai antara 88 - 100 berjumlah 17 siswa atau dengan persentase %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas VII MTs Al Huda Mubung kecamatan Hulu gurung Kabupaten Kauas Hulu Pada Siklus II.

Kategori	Pra Siklus		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	88-100	17 Siswa	77,27%
Baik	76-87	3 Siswa	13,63 %
Sedang	64-75	2 Siswa	9,09%
Kurang	52-63	0 Siswa	0 %
Sangat Kurang	40 - 51	0 Siswa	0 %
Jumlah		22 Siswa	100 %

Data distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring bola permainan sepakbola Pada Siswa Kelas VII MTs Al Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kauas Hulu Pada Siklus II juga digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini.



Gambar. 2 Histogram Distribusi Frekuensi Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas VII MTs Al Huda Mubung kecamatan Hulu gurung Kabupaten Kauas Hulu pada Siklus II.

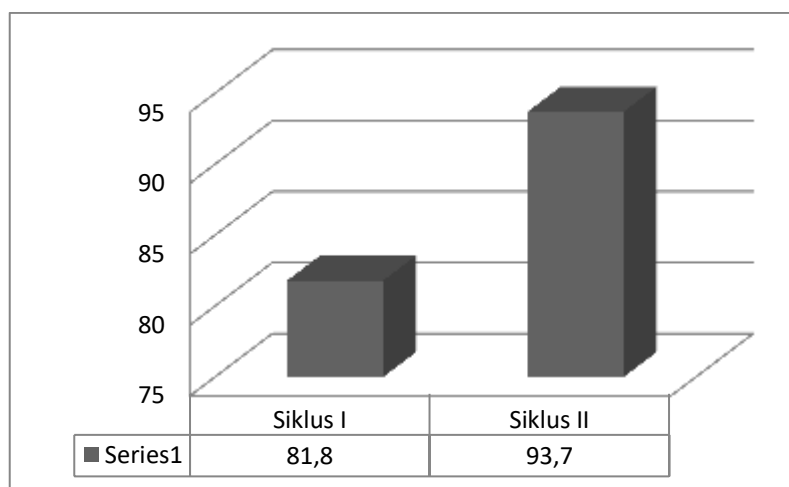
Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penerapan penelitian ini telah dianggap berhasil karena rata-rata nilai siswa sudah mencapai 93,7 pada siklus II dan jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 90%. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode modifikasi alat dapat meningkatkan penguasaan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola. Pada siklus I nilai rata-ratanya 81,8 dan Siklus II rata-ratanya 93,7 dengan selisih rata-rata hasil belajar menggiring bola menunjukkan bahwa penerapan metode modifikasi alat dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar menggiring bola permainan

sepakbola pada Siswa Kelas VII MTs Al Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Pada, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perbandingan Rata-Rata Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Siswa Kelas VII MTs Al Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu pada Siklus I dan Siklus II.

Item	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	81,8	93,7
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	45	65
% Lulus	68%	90,9%
% Remedial	32%	9,1%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan hasil dari penerapan metode modifikasi alat yang signifikan dari data siklus I dan siklus II, jadi dapat disimpulkan bahwa metode modifikasi alat dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola permainan sepakbola siswa Kelas VII MTs Al Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Perbandingan antara hasil belajar Siklus I dan Siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perbandingan Rata-Rata Teknik Dasar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Siswa Kelas VII MTs Al Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pada Siklus I dan Siklus II. Dimana telah terjadi peningkatan pada semua aspek penilaian. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke Siklus II sebesar 11,9 poin. Dari hasil grafik di atas maka dapat dikatakan telah terjadi peningkatan kemampuan menggiring bola permainan sepakbola dengan metode modifikasi alat pada siswa kelas VII MTs Al Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal atau pra siklus ketuntasan keterampilan shooting dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII MTs. Al-Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu yang memiliki ketuntasan 59 %. Sedangkan yang tidak tuntas adalah 41 %. Setelah diterapkan metode bermain pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola yaitu sebanyak 15 atau 68 % siswa yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 atau 32 % siswa. Kemudian, berdasarkan tes akhir pada siklus II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan keterampilan menggiring yaitu sebanyak 20 atau 90 % siswa yang tuntas dan 2 atau 10 % siswa yang belum tuntas dari jumlah siswa kelas VII MTs. Al-Huda Mubung Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu sebanyak 22 siswa sudah mendapatkan nilai di atas batas KKTP yaitu 75.

Peningkatan efektifitas pembelajaran menggiring dalam permainan sepak bola melalui modifikasi alat terjadi karena dalam perbaikan pembelajaran secara konsekuen peneliti melaksanakan aktifitas-aktifitas perbaikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut; (1) Menjelaskan materi pembelajaran dengan pelan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa., (2) Menggunakan variasi pembelajaran yang menarik., (3) Pemanfaatan media yang tepat dan menarik., (4) Pelaksanaan pemberian bimbingan yang sesuai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modifikasi alat dalam pembelajaran sepak bola mampu meningkatkan kemampuan menggiring bola (dribbling) siswa. Peningkatan ini terjadi karena modifikasi alat dapat menyesuaikan sarana dengan kemampuan dasar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut teori pembelajaran motorik, stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik akan mempercepat penguasaan keterampilan (Magill & Anderson, 2017). Hal ini selaras dengan temuan penelitian Irfan dkk. (2020) yang menyatakan bahwa latihan teknik dasar sepak bola yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat meningkatkan keterampilan dribbling secara signifikan. Selain itu, modifikasi alat juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bola dengan ukuran dan berat yang disesuaikan, serta rintangan sederhana yang dimodifikasi, membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang. Hasil penelitian Hasani, Arifin, & Fauzan (2024) menunjukkan bahwa variasi latihan dengan media modifikasi memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan teknik dasar sepak bola, khususnya dribbling. Faktor motivasi menjadi kunci karena siswa yang termotivasi lebih aktif dalam berlatih dan memiliki keberanian lebih tinggi untuk mencoba keterampilan baru.

Dengan demikian, penerapan modifikasi alat tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek psikologis siswa. Lebih jauh, penggunaan modifikasi alat memiliki implikasi praktis dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Di sekolah, keterbatasan sarana sering menjadi kendala, namun melalui modifikasi sederhana seperti penggunaan bola plastik, cone buatan, atau rintangan dari bahan lokal, guru tetap dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Menurut Nurhayati (2021), media pembelajaran yang dimodifikasi

terbukti dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar olahraga siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Nugroho (2020) yang menegaskan bahwa media pembelajaran inovatif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa modifikasi alat merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola siswa. Guru PJOK perlu menjadikan strategi ini sebagai alternatif pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar sepak bola, sekaligus sebagai solusi atas keterbatasan fasilitas yang sering dihadapi sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modifikasi alat dalam pembelajaran pendidikan jasmani terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola. Modifikasi alat mampu memberikan stimulus pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan awal siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami teknik dribbling, lebih termotivasi dalam berlatih, dan hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal. Dengan demikian, modifikasi alat dapat dijadikan salah satu strategi inovatif dalam proses pembelajaran sepak bola di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan variasi modifikasi alat lain, serta mengkaji pengaruhnya pada keterampilan dasar sepak bola lainnya, seperti passing, shooting, atau heading. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi sepak bola. Pertama, penerapan modifikasi alat dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran di sekolah. Kedua, modifikasi alat mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, karena siswa dengan kemampuan motorik berbeda dapat tetap mengikuti pembelajaran sesuai kapasitasnya. Ketiga, penelitian ini memperkuat pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran PJOK agar tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pada peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, s. (2017). Internalisasi nilai sportivitas melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Sosio religi: jurnal kajian pendidikan umum*, 15(2).
- As'ari, A. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Olahraga Sepakbola Dengan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Azhari amin, a. (2020). Efektivitas belajar menendang bola pada permainan sepak bola melalui modifikasi alat bantu bola plastik pada siswa kelas vii. A smp hang tuah makassar (doctoral dissertation, universitan negeri makassar). [Http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18804](http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18804)
- Fadli, M., & Rahman, T. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sepak Bola melalui Variasi Latihan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(3), 101–110.
- Hasani, B., Arifin, R., & Fauzan, L. A. (2024). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Pemain Sepak Bola. *e-SPORT*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/e-sport.v5i1.10470>
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720–731. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i3.664>
- Lestari, A., & Nugroho, P. (2020). Efektivitas Media Modifikasi dalam Meningkatkan Hasil

- Belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(1), 23–31.
- Lubis, H. (2020). Analisis Teknik Dasar Sepak Bola dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 16(2), 12–20.
- Magill, R. A., & Anderson, D. (2017). *Motor Learning and Control: Concepts and Applications*. New York: McGraw-Hill.
- Mappaompo, M. A. (2024). Keseimbangan dan Kelincahan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1), 1-11.
- Mustafa, pinton setya. "peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." *jurnal ilmiah wahana pendidikan* 8.9 (2022): 68-80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nurhayati, S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 9(2), 88–96.
- Oppici,, Luca, Derek Panchuk,, Fabio Rubens Serpiello,, and Damian Farrow; 2018. "The Influence of a Modified Ball on Transfer of Passing Skill in Soccer." *Psychology of Sport and Exercise* 39: 63-71,.
- Rufi, I. I., & asshagab, m. (2023). Studi analisis keterampilan teknik dasar permainan sepak bola pada pemain sepak bola uho u-21. *Journal olympic (physical education, health and sport)*, 3(2), 73-82.
- Samsudin, A., & Firmansyah, R. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Keterampilan Dribbling Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 77–86.
- Sesfao, a. (2019). Upaya meningkatkan kesegaran jasmani melalui pendekatan bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani (penelitian tindakan kelas di kelas vii-g smp negeri 14 tasikmalaya). *Jurnal wahana pendidikan*, 5(3), 31-36.
- Sukadiyanto. (2019). Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 45–54.
- Sukintaka. (2021). Modifikasi Alat dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 13(2), 56–64.
- Wibowo, R., & Andriani, D. (2022). Penggunaan Alat Modifikasi dalam Meningkatkan Teknik Dasar Olahraga. *Jurnal Olahraga dan Pembelajaran*, 6(1), 40–49.